

## Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) dalam Pengembangan Pariwisata Bali

Dewa Gede Ngurah Byomantara<sup>1\*</sup>, I Gusti Ngurah Oka Dwi Sucipta<sup>2</sup>, Iva Oktaviani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bali Tourism Polytechnic, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>\*byomantara@ppb.ac.id

### Abstract

Tourism plays a very important role in Bali's economy, being the main sector that drives economic growth and provides many jobs. As an international tourist destination, Bali attracts millions of tourists every year, making a significant contribution to regional GDP. High dependence on tourism makes Bali's economy vulnerable to fluctuations in the number of tourists. A decline in tourists, such as during a global crisis or pandemic, has a major impact on the economy, underscoring the importance of economic diversification to reduce over-reliance on the sector. The purpose of writing this article is to investigate and analyze how Bali, as a major tourist destination in ASEAN, implements the strategies listed in the ATSP to strengthen and develop its tourism sector. The method used is a literature study carried out by collecting and analyzing various sources of information related to the implementation of the ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) in the development of Bali tourism. The results of this research are that the application of the concept of sustainable tourism and the implementation of the ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) in Bali have increased the growth of the tourism sector with a focus on preserving culture and the environment, as well as empowering local communities. Stakeholder coordination and funding challenges can be overcome with a holistic approach, while opportunities for further development include diversification of tourism products and improving the quality of human resources

### Keywords

ATSP, Bali Tourism, Tourism Strategic Plan

## 1. INTRODUCTION

Pariwisata memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Bali, menjadikannya salah satu sektor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di pulau ini. Sebagai destinasi wisata yang terkenal di dunia, Bali menarik jutaan wisatawan internasional setiap tahunnya. Kontribusi pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Bali sangat signifikan, dimana sektor ini menyediakan lapangan kerja bagi ribuan penduduk lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Industri pariwisata mencakup berbagai aspek seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan berbagai jasa lainnya yang semuanya menciptakan efek pengganda ekonomi. Pendapatan dari pariwisata juga mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata

di Bali juga mendorong pelestarian budaya dan lingkungan, karena wisatawan tertarik dengan kekayaan budaya dan keindahan alam Bali. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan sektor pariwisata merupakan kunci untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Bali (Alfiyan et al., 2023).

Dengan ketergantungan yang tinggi terhadap pariwisata, fluktuasi dalam jumlah wisatawan bisa berdampak besar pada perekonomian Bali. Ketika jumlah wisatawan menurun, seperti yang terlihat selama krisis global atau pandemi, ekonomi Bali mengalami penurunan tajam yang mempengaruhi berbagai sektor. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi juga penting untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata. Namun, hingga saat ini, pariwisata tetap menjadi tulang punggung ekonomi Bali. Investasi besar-besaran dalam promosi pariwisata, pembangunan infrastruktur seperti bandara dan jalan raya, serta peningkatan kualitas layanan pariwisata terus dilakukan untuk menjaga daya saing Bali sebagai destinasi wisata unggulan. Keberhasilan pariwisata Bali juga membawa dampak positif pada pengenalan dan promosi budaya Bali ke seluruh dunia. Festival budaya, upacara keagamaan, seni tari, dan kerajinan tangan menjadi daya tarik utama yang memperkaya pengalaman wisatawan dan mempromosikan warisan budaya Bali. Pendapatan dari pariwisata sering digunakan untuk melestarikan tradisi dan mendukung komunitas lokal dalam menjaga identitas budaya mereka. Namun, perkembangan pariwisata juga menimbulkan tantangan, termasuk masalah lingkungan seperti polusi dan degradasi alam. Pengelolaan yang kurang baik bisa mengancam keindahan alam yang menjadi daya tarik utama Bali. Oleh karena itu, pendekatan pariwisata berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan sektor ini tidak merusak ekosistem yang ada. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat diperlukan untuk menciptakan model pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Bali memiliki peran strategis yang sangat signifikan dalam pariwisata ASEAN, berfungsi sebagai ikon destinasi wisata yang diakui secara global dan menjadi contoh sukses integrasi pariwisata dalam kawasan Asia Tenggara. Sebagai pulau dengan daya tarik budaya yang kaya, keindahan alam yang memukau, serta infrastruktur pariwisata yang berkembang pesat, Bali menarik jutaan wisatawan dari berbagai penjuru dunia, memberikan kontribusi besar terhadap total arus wisatawan di wilayah ASEAN. Posisi Bali sebagai salah satu destinasi wisata utama di ASEAN juga membantu mempromosikan kawasan Asia Tenggara sebagai tujuan wisata yang beragam dan menarik. Melalui kolaborasi regional dalam ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP), Bali memainkan peran penting dalam berbagai inisiatif strategis, seperti peningkatan konektivitas antar negara anggota ASEAN, pengembangan produk wisata regional, dan promosi pariwisata berkelanjutan. Keberhasilan Bali dalam menarik wisatawan dan mengembangkan industri pariwisatanya menjadi model yang dapat ditiru oleh negara-negara ASEAN lainnya, mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan lingkungan di seluruh kawasan (Malik et al., 2016).

Melalui berbagai forum dan program kerja sama regional, Bali juga berperan aktif dalam mempromosikan budaya dan keragaman ASEAN kepada dunia. Festival seni dan budaya, pertemuan tingkat tinggi, serta inisiatif pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi wadah bagi Bali untuk berbagi pengalaman dan bertukar pengetahuan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya. Selain itu, Bali juga menjadi tuan rumah berbagai acara internasional, seperti konferensi pariwisata dan pertemuan bisnis, yang memperkuat citra Bali sebagai pusat kegiatan pariwisata dan ekonomi di kawasan ASEAN. Namun, seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan dan perkembangan industri pariwisata, Bali juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk keberlanjutan lingkungan, kemacetan lalu lintas, serta tekanan

terhadap infrastruktur dan sumber daya alam. Oleh karena itu, penting bagi Bali dan negara-negara ASEAN lainnya untuk terus bekerja sama dalam mengatasi tantangan ini dan mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan, memastikan bahwa manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat serta dilestarikan untuk generasi mendatang. Dengan peran strategisnya dalam pariwisata ASEAN, Bali memiliki tanggung jawab besar untuk memimpin dan mempromosikan kerjasama regional yang berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata. Dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan, Bali dapat terus menjadi contoh sukses bagi wilayah ASEAN dan dunia dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) menjadi semakin mendesak dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam industri pariwisata global saat ini. Dengan pertumbuhan pesat teknologi dan koneksi yang semakin mempercepat mobilitas manusia, serta perubahan pola perjalanan dan preferensi konsumen, industri pariwisata menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah lanskap pariwisata secara fundamental, mempercepat arus wisatawan, memungkinkan penetrasi pasar yang lebih luas, dan menghadirkan persaingan yang semakin ketat. Dalam konteks ini, ATSP menjadi instrumen yang sangat penting bagi negara-negara anggota ASEAN untuk bersama-sama menghadapi dan memanfaatkan peluang yang ada. ATSP memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan terpadu untuk meningkatkan daya saing pariwisata ASEAN, memperkuat integrasi regional, dan mempromosikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Melalui ATSP, negara-negara ASEAN berkomitmen untuk meningkatkan kerjasama dalam berbagai bidang, termasuk promosi pariwisata, pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan. Dengan menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, over-tourism, dan krisis kesehatan global seperti pandemi COVID-19, serta memanfaatkan peluang seperti pasar wisatawan yang berkembang di Asia Pasifik, ATSP menjadi instrumen krusial dalam membimbing langkah-langkah koordinasi dan kolaborasi antar negara-negara ASEAN untuk mengoptimalkan potensi pariwisata regional, mengatasi tantangan bersama, dan meraih keberhasilan bersama dalam industri pariwisata global yang dinamis (Malik et al., 2016).

Dalam menghadapi tantangan dan peluang pariwisata global, ATSP juga memperkuat posisi ASEAN sebagai blok ekonomi yang kuat dan berdaya saing di panggung global. Dengan meningkatnya persaingan antar destinasi wisata di seluruh dunia, ASEAN memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kekayaan alam, warisan budaya, dan keragaman atraksi pariwisata di wilayahnya untuk menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia. ATSP memberikan landasan untuk meningkatkan promosi bersama dan pemasaran destinasi ASEAN, memperkuat koneksi regional, dan membangun infrastruktur pariwisata yang mampu mendukung pertumbuhan industri secara berkelanjutan. Selain itu, ATSP juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat kerjasama lintas batas dalam menjawab tantangan bersama, seperti keberlanjutan lingkungan, pengelolaan krisis pariwisata, dan perlindungan hak-hak wisatawan. Melalui inisiatif-inisiatif seperti ASEAN Tourism Crisis Communications Team (ATCCT) dan ASEAN Tourism Resilience Fund (ATRF), ATSP mempromosikan kerjasama antar negara anggota dalam menangani krisis dan bencana alam yang dapat memengaruhi industri pariwisata (Nugraha & Nahlony, 2023).

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dini Septyan Rahayu & Dewi Sulistyawati dengan judul Implikasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2016- 2025 dalam Pengembangan Projek Ten New Bali's Indonesia, tahun 2021, Dauliyah Journal of Islamic International Affairs, Vol 6, Nomor 2, Halaman

249- 227 (Dini Septiana Rahayu, 2021) Penelitian ini membahas tentang ASEAN Tourism Strategic Plan terhadap perkembangan pariwisata negara ASEAN, yaitu Indonesia dan Ten New Bali's Indonesia. Penelitian ini menggunakan konsep rezim internasional. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan pengembangan project Ten New Bali's dikarenakan adanya perubahan pada rezim pariwisata internasional yang disebut ATSP II, yang berbasis sustainable tourism. Pengembangan project Ten New Bali's dapat menunjang perekonomian negara dengan menjadikan pariwisata sebagai penyumbang devisa negara. Hal yang menjadi perbedaan penulis terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan project Ten New Bali's yang dikemukakan Indonesia untuk meningkatkan daya saing pariwisata. Maka tulisan ini akan mengisi kekurangan tersebut, dengan berfokus pada Implementasi Sustainable Tourism yang memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam pembangunan berkelanjutan pada pariwisata sebagai bentuk respon dari ASEAN Tourism Strategic Plan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana Bali, sebagai destinasi wisata utama di ASEAN, mengimplementasikan strategi yang tercantum dalam ATSP untuk memperkuat dan mengembangkan sektor pariwisatanya. Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana Bali telah menerapkan berbagai inisiatif dan program yang diusulkan oleh ATSP untuk meningkatkan daya saingnya sebagai tujuan wisata, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan di pulau tersebut. Selain itu, tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi Bali dalam mengimplementasikan ATSP, serta memberikan rekomendasi dan saran untuk memperkuat kerjasama antara Bali dan negara-negara ASEAN lainnya dalam mengoptimalkan potensi pariwisata regional dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif tentang peran Bali dalam konteks ATSP, serta kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata di ASEAN secara keseluruhan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi terkait dengan implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) dalam pengembangan pariwisata Bali. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan berbagai dokumen, jurnal, laporan riset, dan publikasi terkait yang telah ada sebelumnya. Sumber informasi ini mencakup data statistik, kebijakan pemerintah, laporan industri, dan artikel akademis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep ATSP, sejarah pariwisata Bali, strategi pengembangan pariwisata di Bali, serta evaluasi implementasi ATSP di Bali. Selain itu, studi literatur memungkinkan peneliti untuk melacak tren, pola, dan perkembangan terkini dalam industri pariwisata, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi Bali dalam konteks ATSP. Analisis terperinci terhadap sumber-sumber literatur ini akan membentuk dasar untuk menyusun argumen, temuan, dan rekomendasi yang terdokumentasikan secara komprehensif dalam artikel ini. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini diharapkan dapat menyajikan tinjauan yang komprehensif dan mendalam tentang implementasi ATSP dalam pengembangan pariwisata Bali, serta memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang dinamika industri pariwisata di ASEAN.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **4.1. Konsep Pariwisata Berkelanjutan**

Konsep pariwisata berkelanjutan mengacu pada pendekatan yang memperhatikan kesinambungan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan dan manajemen industri pariwisata. Ini adalah konsep yang mengakui pentingnya memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pariwisata berkelanjutan berupaya untuk menciptakan dampak positif jangka panjang, tidak hanya pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan alam. Secara ekonomi, pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari industri pariwisata, dengan memastikan distribusi yang adil dari keuntungan kepada masyarakat lokal dan pengusaha kecil. Ini dapat dicapai melalui pengembangan pariwisata berbasis komunitas, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam manajemen dan pengambilan keputusan terkait pariwisata (Moenir et al., 2021).

Dari segi sosial, pariwisata berkelanjutan memperhatikan dampak sosial dari industri pariwisata, termasuk peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan, serta pelestarian dan promosi budaya lokal. Ini melibatkan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata, serta pendekatan yang sensitif terhadap masalah-masalah sosial dan budaya yang mungkin timbul. Dari perspektif lingkungan, pariwisata berkelanjutan berupaya untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam serta ekosistem yang menjadi daya tarik utama bagi pariwisata. Hal ini mencakup praktik-praktik ramah lingkungan dalam manajemen destinasi wisata, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pelestarian habitat alam serta keanekaragaman hayati.

#### **4.2. ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)**

*ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) merupakan sebuah kerangka kerja strategis yang dirancang untuk memandu dan mengkoordinasikan upaya bersama negara-negara anggota ASEAN dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Tujuan utama dari ATSP adalah untuk memperkuat daya saing pariwisata ASEAN di tingkat global, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta memperkuat kerjasama antar negara anggota dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sasaran strategis ATSP mencakup berbagai aspek yang mencakup peningkatan jumlah wisatawan internasional ke wilayah ASEAN, peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, promosi keberagaman budaya dan atraksi wisata, serta peningkatan infrastruktur pariwisata dan layanan yang berkualitas. Selain itu, ATSP juga bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antar negara anggota dalam berbagai bidang, seperti promosi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, pelestarian lingkungan, dan perlindungan hak-hak wisatawan. Dengan mengidentifikasi tujuan dan sasaran strategis ini, ATSP memberikan arahan yang jelas bagi negara-negara anggota ASEAN dalam mengembangkan kebijakan dan program-program pariwisata yang terkoordinasi dan berorientasi ke masa depan, sehingga mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat ASEAN dan memperkuat posisi kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan di tingkat global (Mudana, 2018).

*ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) mencakup sejumlah program utama yang dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran strategisnya dalam mengembangkan pariwisata di kawasan ASEAN. Program-program ini mencakup berbagai inisiatif yang

mencakup promosi pariwisata, pengembangan infrastruktur, peningkatan layanan, pelestarian lingkungan, dan pembangunan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu program utama adalah promosi pariwisata ASEAN di pasar global, yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik kawasan ASEAN sebagai destinasi wisata yang menarik. Ini termasuk kampanye pemasaran bersama, partisipasi dalam pameran wisata internasional, dan penggunaan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas jangkauan promosi.

Selain itu, ATSP juga mencakup program-program untuk pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan bandara, pelabuhan, jalan raya, dan fasilitas lainnya yang mendukung pertumbuhan pariwisata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antara negara-negara anggota ASEAN dan memudahkan aksesibilitas bagi wisatawan. Program-program lainnya termasuk peningkatan layanan pariwisata, seperti pelatihan tenaga kerja pariwisata, standarisasi layanan, dan pengembangan produk pariwisata yang inovatif. ATSP juga menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya dalam pengembangan pariwisata. Program-program ini mencakup inisiatif untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam, mempromosikan pariwisata berkelanjutan, dan mendukung kegiatan budaya dan kesenian lokal. Terakhir, ATSP juga melibatkan pembangunan kapasitas sumber daya manusia dalam industri pariwisata, melalui pelatihan, pendidikan, dan pertukaran pengetahuan antar negara anggota.

#### **4.3 Pengembangan Pariwisata Bali**

Pulau Bali telah lama diakui sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia dengan potensi dan daya tarik wisata yang melimpah. Potensi pariwisata Bali tidak hanya terletak pada keindahan alamnya yang menakjubkan, tetapi juga dalam keberagaman budaya dan warisan sejarahnya yang kaya. Dengan pantai-pantai yang menakjubkan, air terjun yang indah, gunung-gunung yang megah, serta hutan-hutan tropis yang hijau, Bali menawarkan pengalaman liburan yang unik bagi wisatawan dari berbagai belahan dunia. Selain itu, pulau ini juga terkenal dengan kebudayaannya yang kaya, termasuk upacara keagamaan yang megah, tarian tradisional yang menawan, seni patung dan lukisan yang berkelas, serta kerajinan tangan yang unik. Daya tarik utama wisata Bali juga terletak pada keramahan penduduknya dan kualitas layanan yang tinggi, baik di sektor akomodasi, restoran, maupun layanan pariwisata lainnya. Keberagaman aktivitas wisata di Bali juga merupakan salah satu daya tariknya, mulai dari berselancar di pantai-pantai terkenal seperti Kuta dan Uluwatu, menyelam di perairan yang indah, trekking ke gunung berapi aktif seperti Gunung Agung dan Gunung Batur, hingga mengeksplorasi situs-situs sejarah dan keagamaan yang kaya akan budaya. Bali juga menjadi pusat kegiatan budaya dan seni, dengan berbagai festival dan acara budaya yang diselenggarakan sepanjang tahun. Festival keagamaan seperti Galungan dan Kuningan, festival seni seperti Bali Arts Festival, serta festival musik internasional seperti Bali Spirit Festival, semuanya menarik wisatawan untuk merasakan kehidupan dan budaya Bali yang autentik (Wiwin, 2018).

Kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata Bali mencakup berbagai inisiatif yang dirancang untuk mempromosikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan

berdaya saing, sambil memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya. Salah satu kebijakan utama yang diimplementasikan adalah diversifikasi produk pariwisata, dengan fokus pada pengembangan segmen pariwisata berbasis budaya, ekowisata, dan petualangan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap segmen wisatawan tertentu dan memperluas basis wisatawan yang berkunjung ke Bali. Selain itu, Bali juga telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata, dengan standar pelayanan yang tinggi di sektor akomodasi, restoran, dan layanan transportasi. Program pelatihan dan sertifikasi untuk tenaga kerja pariwisata juga telah diperkenalkan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme industri pariwisata Bali.

Pemerintah Bali juga aktif dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan, dengan mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam manajemen destinasi pariwisata, pengelolaan limbah, dan konservasi alam. Langkah-langkah ini termasuk pengembangan infrastruktur hijau, promosi transportasi umum dan transportasi ramah lingkungan, serta kampanye kesadaran lingkungan kepada masyarakat dan pelaku industri. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal juga menjadi fokus dalam strategi pengembangan pariwisata Bali. Inisiatif kemitraan publik-privat dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata telah ditingkatkan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan secara adil oleh seluruh masyarakat Bali.

#### 4.4 Implementasi ATSP di Bali

Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) di Bali telah melibatkan berbagai program yang telah diimplementasikan untuk memperkuat dan mengembangkan sektor pariwisata di pulau ini. Salah satu program utama yang telah diterapkan adalah peningkatan promosi pariwisata Bali di pasar regional dan global. Melalui kerjasama dengan badan pariwisata nasional dan regional, Bali telah aktif berpartisipasi dalam kampanye pemasaran bersama, pameran wisata internasional, dan promosi digital untuk meningkatkan visibilitasnya sebagai destinasi wisata utama di ASEAN. Selain itu, Bali juga telah melakukan investasi besar dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk pembangunan bandara internasional, pelabuhan, jalan raya, dan fasilitas pariwisata lainnya. Ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas bagi wisatawan, serta mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan (Nggini, 2019).

Program-program lain yang telah diimplementasikan mencakup peningkatan kualitas layanan pariwisata, melalui pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja pariwisata, serta peningkatan standar layanan di sektor akomodasi, restoran, dan transportasi. Inisiatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan juga telah dilakukan, dengan penggunaan praktik ramah lingkungan dalam manajemen destinasi pariwisata, pengelolaan limbah, dan konservasi alam. Bali juga telah berfokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata. Langkah-langkah ini mencakup pengembangan pariwisata berbasis budaya, ekowisata, dan petualangan, serta promosi pelestarian warisan budaya dan alam Bali. Dengan mengimplementasikan berbagai program ATSP, Bali bertujuan untuk meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata utama di ASEAN, sambil

memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata yang dicapai bersifat inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal dan lingkungan (Suryanti & Indrayasa, 2021).

Strategi dan langkah-langkah implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) di Bali melibatkan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah. Salah satu strategi utama adalah kolaborasi lintas sektor yang memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah, melalui kebijakan dan regulasi, menyediakan kerangka kerja dan insentif untuk mendukung investasi dan inisiatif pariwisata yang berkelanjutan. Sektor swasta, yang mencakup operator hotel, agen perjalanan, dan bisnis pariwisata lainnya, didorong untuk berinovasi dan meningkatkan standar layanan mereka agar sesuai dengan tuntutan pasar global. Mereka juga dilibatkan dalam program pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja pariwisata. Komunitas lokal, sebagai pelaku utama di destinasi wisata, berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata melalui inisiatif pariwisata berbasis komunitas, yang memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat.

Selain itu, langkah-langkah implementasi ATSP di Bali mencakup promosi pariwisata yang terintegrasi, pengembangan infrastruktur yang mendukung konektivitas dan aksesibilitas, serta upaya pelestarian lingkungan dan budaya. Program-program ini dirancang dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat menciptakan sinergi dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Organisasi non-pemerintah dan akademisi juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan teknis, penelitian, dan pengawasan terhadap implementasi program-program pariwisata. Dengan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, implementasi ATSP di Bali dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan inklusif, memastikan bahwa sektor pariwisata dapat berkembang dengan cara yang menguntungkan semua pihak dan menjaga kelestarian lingkungan serta budaya lokal.

#### 4.5 Dampak Implementasi ATSP

Dampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan

Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) di Bali telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke pulau ini. Melalui strategi promosi bersama yang lebih terarah dan terpadu, visibilitas Bali sebagai destinasi wisata utama di kawasan ASEAN dan dunia semakin meningkat. Kampanye pemasaran yang intensif, partisipasi dalam pameran pariwisata internasional, serta promosi digital yang agresif telah berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai negara, baik dari dalam maupun luar kawasan ASEAN. Investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti peningkatan kapasitas bandara, pembangunan jalan raya, dan fasilitas pariwisata lainnya, juga telah memperbaiki aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini membuat Bali semakin mudah dijangkau dan lebih menarik sebagai destinasi liburan. Selain itu, peningkatan kualitas layanan pariwisata melalui

pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja telah memastikan bahwa wisatawan mendapatkan pengalaman yang memuaskan selama berada di Bali, yang berkontribusi pada meningkatnya tingkat kepuasan dan kunjungan ulang (Putra & Astawa, 2022).

Tidak hanya itu, diversifikasi produk pariwisata yang mencakup pariwisata budaya, ekowisata, dan wisata petualangan telah memperluas daya tarik Bali kepada segmen wisatawan yang lebih luas, termasuk mereka yang mencari pengalaman wisata yang unik dan berkelanjutan. Inisiatif ini, didukung oleh komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya, telah menarik wisatawan yang peduli dengan keberlanjutan dan ingin berpartisipasi dalam pariwisata yang bertanggung jawab. Implementasi ATSP di Bali telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, menjadikan Bali salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Dampak ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan jumlah kedatangan wisatawan, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, yang mendukung perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat Bali.

#### Dampak terhadap kualitas produk dan layanan pariwisata

Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) di Bali telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas produk dan layanan pariwisata di pulau ini. Salah satu fokus utama dari ATSP adalah peningkatan standar layanan pariwisata melalui pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja, yang memastikan bahwa para pelaku industri pariwisata memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada wisatawan. Program-program pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen perhotelan, pelayanan pelanggan, hingga panduan wisata yang profesional dan berpengetahuan luas tentang budaya dan lingkungan lokal. ATSP juga mendorong diversifikasi produk pariwisata di Bali, yang berarti menawarkan berbagai jenis pengalaman wisata yang menarik dan unik. Ini termasuk pengembangan pariwisata budaya yang menyoroti warisan seni dan tradisi Bali, ekowisata yang menekankan pada kelestarian lingkungan, serta pariwisata petualangan yang memanfaatkan keindahan alam Bali. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik Bali sebagai destinasi wisata, tetapi juga memastikan bahwa wisatawan memiliki pilihan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih kaya selama kunjungan mereka (Hasdiana, 2018).

Peningkatan infrastruktur pariwisata, seperti modernisasi bandara, peningkatan jaringan transportasi, dan pembangunan fasilitas pariwisata berkualitas tinggi, juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan. Aksesibilitas yang lebih baik dan fasilitas yang nyaman membuat pengalaman wisatawan menjadi lebih menyenangkan dan bebas hambatan. Selain itu, penerapan praktik-praktik pariwisata berkelanjutan juga telah meningkatkan reputasi Bali sebagai destinasi yang peduli dengan lingkungan dan budaya lokal. Wisatawan semakin menghargai upaya-upaya untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efektif dan penggunaan energi terbarukan, serta pelestarian warisan budaya yang autentik.

## Dampak terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya

Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) di Bali telah memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya di pulau ini. Salah satu fokus utama dari ATSP adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam setiap aspek pengembangan pariwisata. Ini berarti bahwa upaya signifikan telah dilakukan untuk melestarikan dan melindungi lingkungan alam Bali, termasuk melalui inisiatif-inisiatif pengelolaan sampah yang lebih baik, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan promosi energi terbarukan. Upaya ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap ekosistem lokal tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal dan wisatawan (Putra & Astawa, 2022).

Pelestarian budaya lokal merupakan bagian integral dari strategi ATSP. Dengan mendorong pariwisata berbasis budaya, Bali dapat menjaga dan mempromosikan tradisi, seni, dan upacara keagamaan yang telah menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Bali. Program-program yang berfokus pada pelestarian warisan budaya, seperti dukungan terhadap festival seni dan budaya, pemeliharaan situs-situs bersejarah, dan penguatan pendidikan budaya bagi generasi muda, memastikan bahwa nilai-nilai budaya Bali tetap hidup dan berkembang. Keterlibatan komunitas lokal dalam proses pengembangan pariwisata juga menjadi prioritas dalam ATSP. Melalui pariwisata berbasis komunitas, masyarakat lokal tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari pariwisata, tetapi juga memiliki peran aktif dalam mengelola dan melestarikan lingkungan dan budaya mereka. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlanjutan pariwisata. Implementasi ATSP juga mempromosikan inklusi sosial dengan memastikan bahwa manfaat pariwisata dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat. Program-program yang mendukung pemberdayaan perempuan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal membantu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Bali.

## 4.6 Tantangan dan Peluang

Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) di Bali dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks dan beragam, yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program-program yang dijalankan. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah. Koordinasi yang kurang efektif dapat menghambat sinergi dan kolaborasi yang diperlukan untuk menjalankan inisiatif-pariwisata secara terpadu dan efisien. Tantangan ini sering kali diperparah oleh perbedaan kepentingan dan prioritas antar pemangku kepentingan, yang dapat menyebabkan konflik dan ketidakselarasan dalam implementasi kebijakan. Pendanaan juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi ATSP. Banyak program dan proyek yang membutuhkan investasi besar, baik untuk pengembangan infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, maupun inisiatif keberlanjutan lingkungan dan budaya. Keterbatasan anggaran pemerintah dan kesulitan dalam menarik investasi swasta dapat menghambat pelaksanaan program-program ini. Selain itu,

distribusi pendanaan yang tidak merata sering kali menyebabkan beberapa daerah atau sektor tidak mendapatkan dukungan yang cukup, sehingga upaya pengembangan pariwisata tidak merata dan kurang optimal (Montalvo, 2015).

Kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung program-program ATSP juga merupakan tantangan penting. Meskipun pariwisata merupakan sektor ekonomi yang penting, masih ada sebagian masyarakat yang kurang memahami atau kurang terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan dan budaya. Kurangnya edukasi dan kesadaran mengenai manfaat jangka panjang dari pariwisata berkelanjutan dapat menyebabkan resistensi atau ketidakpedulian terhadap inisiatif-inisiatif yang dijalankan. Meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dan partisipasi aktif mereka adalah langkah krusial yang memerlukan upaya berkelanjutan. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi termasuk perubahan iklim dan dampaknya terhadap lingkungan serta infrastruktur, perubahan tren wisata global yang membutuhkan adaptasi cepat, dan persaingan dengan destinasi wisata lainnya yang juga berusaha menarik wisatawan. Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, dengan komitmen kuat dari semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dan berinvestasi dalam pengembangan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan di Bali.

Bali memiliki sejumlah peluang yang signifikan untuk mengembangkan pariwisatanya menjadi lebih baik dan berkelanjutan. Salah satu peluang utama adalah diversifikasi produk pariwisata. Dengan mengembangkan berbagai segmen pariwisata baru, seperti ekowisata, pariwisata budaya, wisata kesehatan dan kebugaran, serta pariwisata petualangan, Bali dapat menarik segmen wisatawan yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada jenis pariwisata konvensional yang sering kali terpusat di daerah tertentu. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik Bali sebagai destinasi wisata serba lengkap tetapi juga membantu mendistribusikan manfaat ekonomi pariwisata lebih merata ke seluruh wilayah pulau.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga merupakan peluang penting untuk pengembangan pariwisata Bali. Melalui program pelatihan dan sertifikasi yang berkelanjutan, pekerja di sektor pariwisata dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan wisatawan. Pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada keterampilan digital, bahasa asing, manajemen perhotelan, dan layanan pelanggan akan memastikan bahwa Bali memiliki tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global. Peningkatan SDM ini juga bisa diperluas dengan program-program magang dan pertukaran pelajar dengan institusi pariwisata internasional, yang memberikan pengalaman berharga dan wawasan baru bagi tenaga kerja lokal (Wulandari, 2020).

Promosi digital adalah peluang lain yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi Bali sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial, Bali dapat melakukan kampanye pemasaran yang lebih efektif dan efisien, menjangkau pasar global dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode promosi tradisional. Penggunaan platform digital untuk promosi memungkinkan Bali menargetkan segmen pasar yang spesifik, serta menyediakan informasi yang mudah diakses oleh calon

wisatawan. Selain itu, pemasaran melalui influencer, blog perjalanan, dan platform review dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi Bali di mata wisatawan internasional. Selain itu, penerapan teknologi dalam layanan wisata, seperti aplikasi mobile untuk informasi destinasi, sistem pemesanan online, dan panduan wisata digital, dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan dan fasilitas pariwisata berkelanjutan juga menjadi peluang untuk menarik wisatawan yang peduli dengan lingkungan dan keberlanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep pariwisata berkelanjutan, kerangka kerja ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP), dan berbagai inisiatif lokal telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan sektor ini. Pariwisata berkelanjutan di Bali menekankan pada pelestarian budaya dan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta distribusi manfaat ekonomi yang adil. Implementasi ATSP di Bali memperkuat promosi, meningkatkan infrastruktur, dan memastikan kualitas layanan pariwisata, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan.

Dampak positif dari implementasi ini mencakup peningkatan kualitas produk dan layanan pariwisata, serta keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya. Tantangan dalam implementasi, seperti koordinasi pemangku kepentingan dan pendanaan, dapat diatasi dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak. Peluang untuk pengembangan lebih lanjut termasuk diversifikasi produk pariwisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan promosi digital yang efektif. Dengan strategi yang tepat, Bali dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan di tingkat global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, N. M., & I Wayan, M. (2024). Analisis Dampak Ekonomi Berganda (Multiplier Effect) Pariwisata terhadap Pelaku Usaha dan Pekerja di Pantai Pandawa, Bali. *Journal of Tourism and Hospitality Analysis (JoTHA)*, 1(1), 31-40
- Alfiyan, B., Santoso, P., & Darmawan, R. N. (2023). Implementasi Asean Tourism Strategic Plan (ATSP) dalam Kebijakan Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.56715>
- Hasdiana, U. (2018). Analysis of the Role of Tourism Sector to be the Main Income in the Region. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Malik, F., Kebudayaan, P., Bali, P. P., Bidang, D., Destinasi, P., Pariwisata, I., & Kunci, K. (2016). Farmawati Malik: Peranan Kebudayaan dalam Pencitraan Pariwisata Bali. 67– 92.
- Moenir, H. D., Halim, A., & Maharani, A. M. R. (2021). Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) dalam Pengembangan Pariwisata Sumatra Barat. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 15(1), 49–63. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i12021.49-63>
- Montalvo, L. E. R. (2015). Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan 2011-2015 dalam Kebijakan Pariwisata Indonesia di Masa Pemerintahan Jokowi. *Ekp*, 13(1), 57–78.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2018). Eksistensi Pariwisata Budaya Bali Dalam Konsep Tri Hitakarana. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 8(2), 61–68. <https://doi.org/10.22334/jihm.v8i2.139>

- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739>
- Nugraha, R. N., & Nahlony, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol 2(1), 1– 7.
- Putra, M. S. P., & Astawa, I. N. D. (2022). Profil industri pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(2), 234–248. <https://doi.org/10.22334/jihm.v12i2.213>
- Suryanti, P. E., & Indrayasa, K. B. (2021). Perkembangan Ekowisata di Bali : Upaya Pelestarian Alam dan Budaya Serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1970>
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 3(1), 69–75.
- Wulandari, V. (2020). Implementasi ASEAN Tourism Strategic Plan di Indonesia Tahun 2016-2020. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(3), 548–557.
- Yuda, I. W. P. H., Artajaya, M., & Hardina, H. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Komunikasi Internal terhadap Employee Engagement pada Departemen Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Tourism and Hospitality Analysis (JoTHA)*, 1(1), 48–55.